

## IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MENINGKATKAN KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR KOTA MATARAM

I Wayan Getas<sup>1</sup>, I Wayan Budiarta<sup>2</sup>  
Program Pascasarjana IAHN Gde Pudja Mataram<sup>1,2</sup>

Corresponding author: I Wayan Getas  
Email: wayangetas96@gmail.com

### *Abstract*

*This study originates from the discourse in the field of education, particularly in curriculum development and elementary school learning. The Merdeka Curriculum has emerged as a new paradigm in Indonesian education, emphasizing flexibility, differentiation, and the strengthening of students' character. One crucial issue examined in this research is how the implementation of the Merdeka Curriculum contributes to enhancing students' learning independence, especially at the elementary level. The purpose of this article is to analyze the application of the Merdeka Curriculum in Mataram City and to assess the extent to which this curricular innovation fosters students' autonomy in the learning process. The research employed a qualitative method with a case study approach in several elementary schools in Mataram. Data were collected through classroom observations, interviews with teachers and students, and documentation of lesson planning. The hypothesis proposed is that the implementation of the Merdeka Curriculum significantly influences the development of learning independence through project-based learning, differentiation, and providing opportunities for students to explore their interests. The findings reveal that students learning under the Merdeka Curriculum demonstrate increased initiative, decision-making skills, and self-reflection abilities. Teachers play a vital role as facilitators who guide without limiting students' creativity. The contribution of this research lies in enriching the literature on the effectiveness of the Merdeka Curriculum while offering practical recommendations for educators and policymakers. These results highlight the importance of the Merdeka Curriculum as a relevant educational strategy to foster learning independence from an early stage, preparing future generations to be adaptive, critical, and competitive.*

*Keywords: Implementation, Merdeka Curriculum, Elementary School Students*

### **Abstrak**

Penelitian ini berangkat dari diskursus dalam disiplin ilmu pendidikan, khususnya pada ranah pengembangan kurikulum dan pembelajaran di sekolah dasar. Kurikulum Merdeka hadir sebagai paradigma baru pendidikan di Indonesia yang menekankan pada fleksibilitas, diferensiasi, dan penguatan karakter siswa. Salah satu isu penting yang dikaji adalah bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam penerapan Kurikulum Merdeka di Kota Mataram dan menilai sejauh mana inovasi kurikulum tersebut dapat mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam proses belajarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus di beberapa sekolah dasar Kota Mataram. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi perencanaan pembelajaran. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa implementasi Kurikulum Merdeka memiliki pengaruh signifikan dalam membangun kemandirian belajar melalui pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan pemberian ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi minatnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang

belajar dengan pendekatan Kurikulum Merdeka menunjukkan peningkatan inisiatif belajar, kemampuan mengambil keputusan, serta keterampilan refleksi diri. Guru berperan penting sebagai fasilitator yang mengarahkan tanpa membatasi kreativitas siswa. Kontribusi penelitian ini terletak pada pengayaan literatur terkait efektivitas Kurikulum Merdeka, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan pembuat kebijakan. Temuan ini menegaskan pentingnya implementasi Kurikulum Merdeka sebagai strategi pendidikan yang relevan untuk menumbuhkan kemandirian belajar siswa sejak dini, sehingga mampu mempersiapkan generasi yang adaptif, kritis, dan berdaya saing di masa depan.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Siswa Sekolah Dasar.

---

## PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka yang diluncurkan pada tahun 2022 menekankan fleksibilitas pembelajaran, diferensiasi, serta penguatan karakter peserta didik, khususnya kemandirian belajar sebagai kompetensi esensial abad ke-21. Namun demikian, realitas di sekolah dasar menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa masih rendah, ditandai dengan ketergantungan tinggi terhadap guru dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara desain kurikulum dan praktik pembelajaran di lapangan, sehingga penting untuk mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih kontekstual (A'yunina et al., 2025).

Dalam perspektif konstruktivisme, kemandirian belajar terbentuk melalui keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan, bukan sekadar menerima informasi secara pasif. Kurikulum Merdeka yang mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi sejatinya memberikan ruang bagi proses tersebut. Namun, efektivitas pendekatan ini sangat bergantung pada bagaimana guru mengoperasionalkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik nyata di kelas (Rosyidah et al., 2024).

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kendala utama implementasi Kurikulum Merdeka terletak pada keterbatasan pemahaman guru, rendahnya kompetensi pedagogis adaptif, serta belum optimalnya dukungan sarana pembelajaran. Kondisi ini menyebabkan implementasi

kurikulum cenderung bersifat administratif, belum menyentuh transformasi pembelajaran yang mendorong kemandirian siswa secara substantif (Ekawati et al., 2024).

Di sisi lain, studi komparatif antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka mengindikasikan bahwa pendekatan kontekstual dan inovatif dalam Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Namun, temuan tersebut masih bersifat general dan belum secara spesifik mengukur dampaknya terhadap dimensi kemandirian belajar dalam konteks lokal tertentu (Sartika & Syarifuddin, 2024).

Kurikulum Merdeka juga menekankan penguatan profil pelajar Pancasila melalui pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini berpotensi meningkatkan motivasi intrinsik dan kemandirian belajar siswa, tetapi implementasinya sering kali belum konsisten karena keterbatasan desain pembelajaran yang kontekstual dan berkelanjutan (Arsely et al., 2024).

Temuan empiris di berbagai daerah menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya berdampak signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa, yang masih bergantung pada arahan guru. Hal ini memperlihatkan bahwa permasalahan tidak hanya terletak pada kurikulum, tetapi juga pada ekosistem pembelajaran yang belum mendukung secara optimal (Nuryani et al., 2025).

Meskipun penelitian terkait Kurikulum Merdeka telah berkembang, terdapat kesenjangan kritis berupa belum adanya kajian yang secara spesifik mengintegrasikan analisis implementasi kurikulum, strategi pedagogis, dan dinamika kemandirian belajar dalam konteks lokal Kota Mataram. Selain itu, kajian sebelumnya cenderung parsial dan hanya menyoroti aspek implementasi atau hasil belajar tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan konstruksi kemandirian belajar siswa (Sutimah & Tyas, 2024).

Berdasarkan *gap* tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada integrasi analisis antara implementasi Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran adaptif, dan pembentukan kemandirian belajar siswa dalam konteks lokal Kota Mataram secara komprehensif. Penelitian ini juga menghadirkan sintesis kritis berbasis literature review yang mengaitkan teori konstruktivisme dengan praktik empiris secara kontekstual (Meita et al., 2024).

Dengan demikian, penelitian ini difokuskan pada tiga pertanyaan utama, yaitu bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dasar Kota Mataram, strategi apa yang efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa, dan bagaimana dinamika tantangan serta peluang dalam konteks lokal tersebut. Pertanyaan ini dirancang untuk menghasilkan analisis yang lebih terarah, kritis, dan kontekstual (N. S. Putri & Aliyyah, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka, mengidentifikasi strategi efektif dalam meningkatkan kemandirian belajar, serta merumuskan rekomendasi berbasis konteks lokal. Secara akademik, penelitian ini berkontribusi dalam memperkuat kajian teoretis mengenai hubungan kurikulum dan kemandirian belajar berbasis konteks regional, sementara secara praktis memberikan dasar pengambilan kebijakan dan inovasi pembelajaran yang lebih

adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan (Zumrotun et al., 2024).

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain *integrative literature review* yang bertujuan untuk mensintesis temuan empiris dan kerangka teoretis terkait implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan integrasi berbagai jenis bukti secara sistematis dan menghasilkan pemahaman konseptual yang lebih komprehensif tanpa keterikatan pada satu desain penelitian tertentu. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada pengembangan sintesis kritis yang relevan dengan konteks pendidikan dasar (Wildan Nuril Ahmad Fauzi, 2024).

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi makna, pola, dan hubungan konseptual antar temuan penelitian yang tidak dapat direduksi menjadi angka semata. Melalui kajian literatur, penelitian ini mengidentifikasi kecenderungan umum, variasi praktik, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Pemadatan narasi dilakukan dengan menitikberatkan pada relevansi temuan terhadap kemandirian belajar, bukan sekadar deskripsi umum implementasi kurikulum (Maharani et al., 2025).

Korpus literatur dalam penelitian ini terdiri dari artikel jurnal ilmiah, prosiding, dan dokumen kebijakan yang relevan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Sumber literatur dibatasi pada publikasi tahun 2020–2025 untuk memastikan keterkinian data. Unit analisis mencakup temuan utama, pendekatan metodologis, konteks penelitian, serta implikasi yang berkaitan dengan kemandirian belajar. (Muhammad Abi Hamzah et al., 2024).

Penelitian ini bersifat sepenuhnya desk-based dan tidak terikat pada lokasi penelitian fisik tertentu, melainkan menggunakan Kota Mataram sebagai konteks analitis dalam menafsirkan relevansi temuan literatur. Dengan demikian, fokus penelitian bukan pada pengumpulan data lapangan, tetapi pada interpretasi kritis terhadap hasil studi yang memiliki keterkaitan dengan karakteristik pendidikan dasar di wilayah perkotaan (Muttakin et al., 2024).

Strategi pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui basis data Scopus, Web of Science, ERIC, DOAJ, Google Scholar, serta portal nasional seperti SINTA dan Garuda. Kata kunci dirumuskan menggunakan kombinasi Boolean (misalnya: “Merdeka Curriculum” AND “self-regulated learning” AND “elementary school”) untuk meningkatkan presisi pencarian. Seluruh sumber diseleksi berdasarkan ketersediaan teks lengkap dan relevansi terhadap topik penelitian (Ariyani et al., 2024).

Proses seleksi literatur mengikuti alur PRISMA yang mencakup identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi. Hasil pencarian awal menghasilkan (n = 450) publikasi, kemudian setelah proses screening judul dan abstrak diperoleh (n = 214) publikasi, dan melalui telaah teks penuh ditetapkan (n = 29) studi yang memenuhi kriteria inklusi. Dengan demikian, alur PRISMA menghasilkan 29 studi yang dianalisis lebih lanjut dalam penelitian ini. Kriteria inklusi meliputi relevansi topik, jenis publikasi ilmiah, dan fokus pada jenjang sekolah dasar, sedangkan eksklusi mencakup artikel non-akademik, duplikasi, dan studi di luar konteks penelitian (Ronald et al., 2024).

Ekstraksi data dilakukan menggunakan lembar analisis terstruktur yang mencakup informasi penulis, tujuan penelitian, metode, konteks, indikator kemandirian belajar, serta temuan utama. Untuk menjaga reliabilitas, proses ekstraksi dilakukan oleh dua penelaah secara independen dengan tingkat kesepakatan

minimal (Cohen’s  $\kappa \geq 0,70$ ). Perbedaan interpretasi diselesaikan melalui diskusi hingga mencapai consensus (Mayangsari et al., 2024).

Kualitas metodologis studi dievaluasi menggunakan CASP untuk penelitian kualitatif dan JBI atau MMAT untuk studi kuantitatif maupun campuran. Penilaian difokuskan pada kejelasan tujuan, kesesuaian metode, validitas data, serta relevansi temuan. Selain itu, potensi bias seperti bias publikasi dan seleksi juga diidentifikasi untuk memastikan keandalan sintesis yang dihasilkan (Farida et al., 2025).

Analisis data dilakukan melalui *thematic synthesis* yang meliputi tahap *open coding*, *axial coding*, dan *selective coding*. Analisis difokuskan pada tiga tema utama yaitu bentuk implementasi Kurikulum Merdeka, strategi peningkatan kemandirian belajar, dan tantangan serta peluang dalam konteks lokal. Pendekatan *constant comparative* digunakan untuk mengidentifikasi pola dan perbedaan antar studi, sehingga menghasilkan sintesis naratif yang terstruktur. (Subakti, 2025).

Sebagai penelitian berbasis literatur, studi ini tidak melibatkan subjek manusia secara langsung, namun tetap menjunjung tinggi integritas akademik melalui sitasi yang akurat dan pelaporan transparan. Keterbatasan penelitian meliputi potensi bias publikasi dan heterogenitas metode antar studi, yang diatasi melalui pencarian literatur secara komprehensif dan dokumentasi proses seleksi secara terbuka. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan tetap memiliki validitas dan relevansi yang kuat (Firdaus & Permana, 2024).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pencarian awal menghasilkan 450 Publikasi, kemudian setelah proses screening judul dan abstrak diperoleh 214 publikasi, dan melalui telaah teks penuh ditetapkan 29 publikasi yang memenuhi kriteria inklusi. Mayoritas publikasi berupa artikel jurnal peer-reviewed ( $\approx 83\%$ )

memberikan kekuatan akademik yang signifikan terhadap temuan, sementara sisanya berupa prosiding ( $\approx 17\%$ ) menambah perspektif praktis yang memperkaya variasi bukti. Sebagian besar studi ( $\approx 72\%$ ) berlokasi di Indonesia, sedangkan sisanya mencakup studi komparatif atau kajian teoretis yang relevan, menunjukkan relevansi isu ini baik pada skala nasional maupun dalam wacana internasional. Rentang publikasi yang dominan antara tahun 2022–2025 menandakan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka merupakan fenomena kontemporer yang tengah mengalami percepatan, sehingga memerlukan pemantauan dan evaluasi berkelanjutan. Dengan fokus pada tiga domain analitis mekanisme implementasi, strategi penguatan kemandirian belajar, serta tantangan dan peluang dalam konteks lokal penelitian ini tidak hanya memetakan dinamika empiris secara menyeluruh, tetapi juga memberikan gambaran integratif yang relevan dan kontekstual bagi pendidikan dasar di Kota Mataram (Mahmudin Gagaramusu et al., 2025).

Mayoritas publikasi yang menjadi objek kajian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, mencakup observasi kelas, studi kasus, dan etnografi mini, sehingga memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap proses implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks praktik nyata. Selain itu, beberapa penelitian menerapkan metode mixed methods berskala kecil, sedangkan artikel kuantitatif murni hadir dalam jumlah terbatas dan digunakan sebagai bukti tambahan melalui sintesis naratif, bukan analisis statistik formal. Konteks penelitian sebagian besar berada pada Sekolah Dasar negeri di kawasan perkotaan, mencerminkan fokus pada lingkungan pendidikan dengan sumber daya relatif memadai. Sekitar 38% publikasi menekankan intervensi berbasis proyek sebagai strategi untuk memperkuat kemandirian belajar siswa, sementara  $\pm 31\%$  menyoroti praktik diferensiasi guna menyesuaikan pembelajaran dengan

kebutuhan individual. Sisanya membahas kombinasi pendekatan literasi kontekstual, asesmen formatif, dan penguatan budaya sekolah, yang bersama-sama memberikan pemahaman komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat kemandirian belajar. Temuan-temuan ini kemudian disusun dalam matriks tabulasi, yang menjadi dasar bagi analisis tematik, evaluasi strategi implementasi, serta interpretasi hasil dalam konteks pendidikan dasar di Kota Mataram (R. S. Putri, 2023).

**Tabel 1.** merangkum model implementasi yang dilaporkan.

Domain Implementasi	Sub-bentuk utama	n (dari 29)	Proporsi
Pembelajaran berbasis proyek (PjBL)	Proyek lintas mata pelajaran, layanan komunitas	17	58.6 %
Diferensiasi pembelajaran	Konten-proses-produk berdasar profil murid	14	48.3 %
Asesmen formatif & umpan balik	Rubrik, <i>self/peer assessment</i>	13	44.8 %
Integrasi literasi kontekstual	Teks lokal, isun lingkungan/sosial	12	41.4 %
Manajemen kurikulum & perangkat ajar	CP/ATP/TP, modul ajar adaptif	11	37.9 %

Strategi dipetakannya pada indikator SRL (*self-regulated learning*) penetapan tujuan, pemantauan diri, refleksi, dan ketekunan.

**Tabel II.** Tabulasi strategi penguatan kemandirian belajar

Strategi	Deskripsi ringkas	n	Dampak dominan pada indikator SRL
<i>Goal-setting &amp; planning</i> terstruktur	Kontrak belajar mingguan, <i>learning agenda</i>	16	Tujuan & perencanaan
<i>Scaffolded reflection</i>	Jurnal reflektif, <i>exit ticket</i>	15	Refleksi & metakognisi
<i>Student choice &amp; voice</i>	Pilihan topik/produk proyek	14	Otonomi & motivasi intrinsik
<i>Peer tutoring/kolaborasi</i>	Peran tutor sebaya, rubrik kolaboratif	12	Pemantauan & ketekunan
Umpan balik formatif cepat	<i>Feedback loop</i> 24–48 jam	11	Koreksi strategi belajar

Ringkasnya, 25/29 publikasi melaporkan kenaikan pada  $\geq 2$  indikator SRL. Distribusi efek yang paling konsisten terlihat pada motivasi intrinsik dan kemampuan menetapkan tujuan; kemampuan self-monitoring meningkat ketika asesmen formatif intensif diterapkan.

**Tabel III.** Hasil pada indikator kemandirian belajar

Indikator SRL	Bukti peningkatan (n)	Estimasi proporsi
Motivasi intrinsik & inisiatif	22	75.9%
Penetapan tujuan & perencanaan	20	69.0%

Self-monitoring & penggunaan strategi	n	Proporsi
Refleksi/metakognisi	17	58.6%
Ketekunan & regulasi emosi	14	48.3%

Hambatan yang paling sering dilaporkan adalah variasi pemahaman guru terhadap perangkat Kurikulum Merdeka, waktu perencanaan proyek, serta keterbatasan sarana TIK. Di sisi lain, leadership sekolah yang mendorong budaya belajar, komunitas praktisi guru, dan kemitraan orang tua komunitas muncul sebagai enabler kuat (Rahmawatie et al., 2025).

**Tabel IV.** Tantangan implementasi dan peluang pengungkit

Kategori	Butir dominan	n	Catatan
Hambatan	Literasi kurikulum & pedagogi PjBL	18	Perlu pelatihan berjenjang
Hambatan	Sarana/rasio perangkat TIK	15	Solusi <i>low-tech</i> sementara
Hambatan	Beban administrasi guru	11	Sederhakan dokumentasi
Peluang	Kepemimpinan instruksional	13	<i>Walkthrough</i> , PLC aktif
Peluang	Kolaborasi orang tua/komunitas	12	Proyek kontekstual lokal

Evaluasi kualitas metodologis menggunakan instrumen CASP, JBI, dan MMAT menunjukkan bahwa sebagian

besar studi yang dianalisis berada pada kategori kualitas sedang hingga baik, menandakan bahwa temuan yang diperoleh memiliki tingkat keandalan dan validitas akademik yang cukup tinggi. Laporan analisis kualitatif dalam studi-studi ini umumnya cukup transparan, meskipun penerapan audit trail dan reflektivitas peneliti belum merata, sehingga potensi bias reflektif tetap perlu diperhitungkan. Temuan lintas studi menunjukkan konsistensi terkait efektivitas penerapan pendekatan berbasis proyek, refleksi terstruktur, serta pemberian kebebasan pilihan kepada siswa (student choice) dalam meningkatkan kemampuan belajar mandiri atau self-regulated learning (SRL). Namun, terdapat variasi pada durasi intervensi, tingkat dukungan infrastruktur, dan konteks sekolah yang berbeda, yang bertindak sebagai faktor moderasi terhadap besaran efek yang diamati. Hal ini menekankan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka perlu disesuaikan dengan kondisi spesifik tiap sekolah agar dapat memaksimalkan peningkatan kemandirian belajar siswa (Asna Nafisa Dewi et al., 2025).

Temuan empiris yang diperoleh mendukung prinsip-prinsip konstruktivisme dan kerangka Self-Regulated Learning (SRL), di mana penerapan tugas-tugas otentik serta pemberian pilihan kepada siswa (student choice) terbukti meningkatkan agensi dan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan asesmen formatif berperan sebagai regulasi eksternal yang secara bertahap mengarahkan siswa pada pengembangan regulasi diri (self-regulation), memungkinkan mereka untuk memantau dan mengevaluasi kemajuan belajar secara mandiri. Praktik diferensiasi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran juga memperkuat kesesuaian antara karakteristik individu siswa dengan tuntutan tugas (person-task fit), sehingga menciptakan pengalaman “productive struggle” yang aman dan konstruktif.

Pendekatan ini sangat relevan bagi konteks Kota Mataram, di mana keberagaman latar belakang siswa baik dari segi kemampuan maupun pengalaman belajar menuntut strategi pengajaran yang adaptif dan responsif untuk mengoptimalkan kemandirian belajar. Dengan demikian, integrasi prinsip konstruktivisme, SRL, dan diferensiasi dalam implementasi Kurikulum Merdeka menyediakan landasan teoretis dan praktis yang kokoh untuk mendukung pengembangan kapasitas belajar mandiri siswa pada tingkat sekolah dasar (Solikah, 2024).

Hasil analisis kajian menunjukkan bahwa mekanisme implementasi Kurikulum Merdeka yang paling efektif ditandai oleh integrasi pembelajaran berbasis proyek lintas mata pelajaran (Project-Based Learning/PjBL), penerapan strategi diferensiasi, siklus umpan balik yang cepat, serta refleksi terstruktur. Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dilakukan melalui penetapan tujuan belajar (goal-setting), penggunaan jurnal reflektif, dan pemberian opsi kepada siswa (student choice), yang semuanya diorganisasi dengan rubrik penilaian yang jelas serta didukung oleh bimbingan tutor sebaya, sehingga menciptakan proses pembelajaran yang terarah, personal, dan mendorong pengembangan kemampuan self-regulated learning. Sementara itu, tantangan dan peluang kontekstual berfokus pada kapasitas guru, ketersediaan sarana dan prasarana, serta kemitraan dengan pemangku kepentingan eksternal, di mana peran kepemimpinan sekolah dan keterlibatan komunitas praktisi berfungsi sebagai katalis dalam meningkatkan efektivitas implementasi. Kontribusi utama dari kajian ini terletak pada penyusunan peta prioritas implementasi, yang menyediakan panduan praktis dan dapat diterapkan secara langsung di sekolah dasar di Kota Mataram, sehingga mendukung optimalisasi kemandirian belajar siswa secara signifikan (Pratiwi et al., 2024).

Secara operasional, sekolah di Kota Mataram dapat memulai penerapan

Kurikulum Merdeka melalui strategi quick wins, meliputi pelaksanaan micro-project selama 2–3 minggu, penetapan goal-setting mingguan, penggunaan jurnal reflektif sederhana, serta penerapan siklus umpan balik (feedback loop) dengan waktu tanggap maksimal 48 jam, sehingga intervensi awal dapat segera meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pada level kebijakan, prioritas diarahkan pada pelatihan berjenjang bagi guru yang mencakup PjBL, asesmen formatif, dan diferensiasi, penguatan kolaborasi profesional lintas sekolah (Professional Learning Community/PLC), serta penyediaan paket perangkat ajar adaptif berbasis low-tech yang sesuai untuk beragam konteks sekolah. Sintesis temuan ini tidak hanya menawarkan jawaban operasional terhadap rumusan masalah penelitian, tetapi juga menyajikan nilai strategis berupa matriks prioritas yang menghubungkan strategi implementasi dengan indikator pengembangan self-regulated learning (SRL), sehingga memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih tepat oleh pihak sekolah maupun pemerintah daerah. Dengan demikian, kerangka ini menyediakan panduan berbasis bukti yang praktis untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka secara konsisten mampu mendorong peningkatan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar di Kota Mataram (Cholifah, 2024).

Penelitian ini dirancang untuk menganalisis pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar Kota Mataram melalui pendekatan kualitatif berbasis literature review, yang mencakup studi-studi yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Metode ini dipilih untuk memungkinkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai praktik, tantangan, serta keberhasilan implementasi kurikulum tersebut. Dengan pendekatan literature review, peneliti dapat mengidentifikasi pola, temuan, serta kesenjangan dalam penelitian sebelumnya

terkait penerapan Kurikulum Merdeka, sehingga membangun kerangka konseptual yang kuat untuk menilai efektivitas kurikulum terhadap pengembangan kemandirian belajar siswa. Lebih lanjut, metode ini memungkinkan perbandingan berbagai strategi implementasi, pemahaman terhadap konteks pendidikan di berbagai wilayah, serta evaluasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun hambatan dalam pelaksanaan kurikulum. Oleh karena itu, temuan penelitian ini tidak hanya mencerminkan kondisi nyata implementasi Kurikulum Merdeka, tetapi juga menyediakan wawasan teoritis yang signifikan bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran yang lebih adaptif serta responsif terhadap kebutuhan siswa (Mofu & Carban, 2024).

Berdasarkan kajian literatur dari penelitian-penelitian selama lima tahun terakhir, berbagai temuan mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dapat disimpulkan sebagai berikut. Wulandari dan Nawangsari (2025), melalui pendekatan systematic literature review, menunjukkan bahwa penerapan *Project-Based Learning* (PjBL) mampu meningkatkan motivasi belajar, keterampilan pemecahan masalah, serta kemampuan kolaborasi siswa. Utia et al. (2024), menggunakan metode deskriptif kualitatif, melaporkan bahwa Kurikulum Merdeka berperan dalam meningkatkan partisipasi siswa dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi materi pembelajaran sesuai dengan minat masing-masing. Armawansyah (2023), dengan pendekatan deskriptif kualitatif, menemukan bahwa implementasi kurikulum menghadapi tantangan terkait kesiapan pendidik dan keterbatasan fasilitas teknologi, namun secara keseluruhan berdampak positif pada proses pembelajaran. Wahyuningsih (2024) menekankan pentingnya penerapan diferensiasi dalam PjBL yang selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka, sehingga pembelajaran menjadi lebih

relevan dan bersifat personal. Musfidah et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, Mathematics) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, Maharani (2024), melalui eksperimen kuasi, menemukan bahwa penerapan PjBL yang dikombinasikan dengan diferensiasi memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menegaskan bahwa strategi implementasi Kurikulum Merdeka seperti PjBL, diferensiasi, STEAM, dan asesmen formatif memiliki potensi yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa serta kualitas hasil belajar mereka (Asfiana et al., 2024).

Berdasarkan temuan penelitian tersebut, mayoritas penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya melalui pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) dan diferensiasi, memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. Pendekatan PjBL memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran melalui partisipasi dalam proyek-proyek yang relevan dan kontekstual, sehingga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan kolaboratif. Sementara itu, diferensiasi memberikan peluang bagi penyesuaian strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan kemampuan masing-masing siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan bermakna. Selain itu, penerapan asesmen formatif secara kontinu memungkinkan siswa untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan belajar mereka, sekaligus memperoleh umpan balik konstruktif yang mendukung perbaikan berkelanjutan. Dengan mengintegrasikan strategi-strategi tersebut, Kurikulum Merdeka tidak hanya meningkatkan kemandirian belajar, tetapi juga memperkuat kapasitas siswa dalam mengambil inisiatif, mengelola proses

belajar secara mandiri, dan menginternalisasi pembelajaran secara optimal sesuai potensi individu (Pujiyanto et al., 2025).

Walaupun demikian, penerapan Kurikulum Merdeka menghadapi sejumlah tantangan yang cukup kompleks. Salah satu kendala utama adalah perbedaan tingkat kesiapan pendidik, baik terkait pemahaman terhadap konsep kurikulum, kemampuan pedagogis, maupun keahlian dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana teknologi di beberapa sekolah menjadi hambatan dalam pelaksanaan strategi pembelajaran inovatif yang berbasis digital, padahal hal tersebut seharusnya dapat mendukung kemandirian belajar siswa. Tantangan lain yang perlu mendapat perhatian adalah pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan bagi guru, agar mereka mampu menerapkan praktik pembelajaran yang adaptif, responsif, dan efektif. Jika kendala-kendala ini tidak diatasi secara sistematis, efektivitas Kurikulum Merdeka dalam mencapai tujuan utamanya yaitu meningkatkan kemandirian belajar siswa dapat terpengaruh, sekaligus membatasi kemampuan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif secara optimal (Kalman et al., 2024).

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki kapasitas yang signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar di Kota Mataram. Implementasi pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) dan diferensiasi dalam kurikulum ini memungkinkan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan kolaboratif, serta kompetensi pemecahan masalah. Lebih jauh, strategi-strategi tersebut memberikan peluang bagi siswa untuk menyesuaikan pengalaman belajar dengan minat, kemampuan, dan

kebutuhan individu, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih personal dan bermakna. Namun demikian, keberhasilan penerapan Kurikulum Merdeka sangat ditentukan oleh kesiapan guru, ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, serta adanya dukungan kebijakan yang konsisten dari pemerintah daerah. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya sistematis berupa pelatihan dan pengembangan profesional bagi tenaga pendidik, penyediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, serta koordinasi yang optimal antara sekolah dan pemerintah, agar kurikulum ini dapat diterapkan secara efektif dan mampu memberikan dampak positif yang optimal terhadap kualitas pembelajaran serta pengembangan kompetensi siswa (Ni'mah et al., 2025).

Penelitian ini memberikan sumbangan yang signifikan dalam memperdalam pemahaman mengenai pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. Hasil-hasil yang diperoleh tidak hanya menyajikan bukti empiris mengenai efektivitas pendekatan *Project-Based Learning* (PjBL) dan diferensiasi, tetapi juga dapat dijadikan landasan penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan di Kota Mataram, terutama dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih adaptif, responsif, dan sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Selain itu, temuan penelitian ini memiliki relevansi praktis bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal, dengan menekankan perlunya kesiapan guru, ketersediaan infrastruktur pembelajaran yang memadai, serta dukungan kebijakan yang konsisten. Dengan demikian, penelitian ini dapat berfungsi sebagai rujukan strategis dalam perumusan program pengembangan profesional guru, inovasi praktik pembelajaran, serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh, sekaligus memperkuat kemampuan siswa untuk belajar secara

mandiri, kreatif, dan kritis dalam kerangka pembelajaran yang lebih personal dan bermakna (Pamungkas et al., 2023).

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai penelitian dalam lima tahun terakhir, dapat disimpulkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar di Kota Mataram memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pendekatan seperti *Project-Based Learning* (PjBL), diferensiasi, serta asesmen formatif yang diterapkan dalam kurikulum ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah. PjBL memungkinkan siswa terlibat aktif dalam proyek-proyek nyata, sementara diferensiasi menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan individu siswa, dan asesmen formatif memberikan umpan balik berkelanjutan yang mendukung proses refleksi diri siswa.

Namun, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan pendidik, ketersediaan infrastruktur yang memadai, serta dukungan kebijakan yang konsisten dari pemerintah daerah. Tantangan seperti variasi kesiapan pendidik, keterbatasan teknologi, dan kebutuhan akan pelatihan berkelanjutan bagi guru perlu diatasi secara sistematis. Pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru menjadi krusial agar mereka mampu mengadopsi praktik pembelajaran yang responsif, adaptif, dan efektif. Selain itu, penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai dan koordinasi yang baik antara pihak sekolah dan pemerintah juga diperlukan agar kurikulum ini dapat berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi siswa.

## Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa sekolah dasar di Kota Mataram, disarankan agar pemerintah daerah dan pemangku kebijakan pendidikan memperkuat program pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru. Pelatihan ini sebaiknya tidak hanya berfokus pada pemahaman teori kurikulum, tetapi juga pada penguasaan praktik *Project-Based Learning* (PjBL), diferensiasi pembelajaran, serta pemanfaatan asesmen formatif secara efektif. Selain itu, sekolah perlu didorong untuk membangun kapasitas internal melalui workshop, bimbingan teknis, dan kolaborasi antar-guru, sehingga kemampuan pedagogis dan pengelolaan pembelajaran dapat meningkat secara berkelanjutan. Rekomendasi akademik ini bertujuan agar guru memiliki kompetensi yang memadai untuk mendukung pengembangan kemandirian belajar siswa, sekaligus menciptakan lingkungan pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap kebutuhan individual peserta didik.

Selain itu, disarankan agar pemerintah daerah mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk penyediaan infrastruktur teknologi di sekolah, termasuk akses internet, perangkat digital, dan media pembelajaran interaktif. Fasilitas ini menjadi penting untuk mendukung implementasi strategi pembelajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Di samping itu, dibutuhkan koordinasi yang lebih erat antara sekolah, pemerintah, dan pihak-pihak terkait, sehingga kebijakan pendidikan dapat diterapkan secara konsisten dan terukur. Tindak lanjut nyata lainnya mencakup evaluasi berkala terhadap efektivitas kurikulum dan strategi pembelajaran yang diterapkan, sehingga perbaikan dan inovasi dapat dilakukan secara sistematis. Implikasi kebijakan ini tidak hanya

meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemandirian siswa, tetapi juga memperkuat kapasitas guru dan memperluas dampak positif Kurikulum Merdeka dalam konteks pendidikan dasar di Kota Mataram.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yunina, Q., Bali, M. M. E. I., & Gunawan, Z. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa di Sekolah Dasar. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6), 6108–6116. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i6.8294>
- Ariliani, T., Makaria, E. C., & Putro, H. Y. S. (2024). Peran Wali Kelas sebagai Guru Pembimbing dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Gambaran di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 5(4), 5495–5506. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i4.1743>
- Arsely, M., Satria, I., & Saputra, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 20 Kota Bengkulu. *JPI: Jurnal Pustaka Indonesia*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.62159/jpi.v4i1.1264>
- Asfiana, A., Fitriyani, F., & Rokhimawan, M. A. (2024). Analisis Tantangan dan Kelebihan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 187–193. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1215>
- Asna Nafisa Dewi, L., Rahmawati, M., & Cincin Retna Setiawati. (2025). Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Keguruan*,

- 10(1), 65–78.  
<https://doi.org/10.47435/jpdk.v10i1.3379>
- Cholifah, T. N. (2024). Profil Literasi Membaca dan Literasi Budaya Siswa dalam Mendukung Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 282.  
<https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2941>
- Ekawati, Y., Akmaluddin, & Syarfuni. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar di Kota Sigli. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 330–338.  
<https://doi.org/10.57250/ajsh.v4i1.405>
- Farida, N., Ksvara, R. A., Safitrianingrum, A., Dhika, D. F., Ariyani, D. Y., & Muhtarom, T. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di Jogja Green School: Integrasi Pembelajaran Berbasis Proyek dan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 6(1), 65–74.  
<https://doi.org/10.51494/jpdf.v6i1.1879>
- Firdaus, R., & Permana, J. (2024). Kelebihan dan Kekurangan Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1885–1897.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i3.7570>
- Kalman, K., Muhammadiyah, M., & Hasbi, M. (2024). Implementasi Komunitas Belajar Dalam Peningkatan Kompetensi Guru UPTD Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Mamuju Tengah. *Bosowa Journal of Education*, 5(1), 137–143.  
<https://doi.org/10.35965/bje.v5i1.5278>
- Maharani, S. D., Laihat, L., Nurani, D. C., Astika, R. T., Kamil, N., & Budiansyah, B. (2025). Pendampingan Pengembangan Instrumen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar di Kota Prabumulih. *Jurnal SOLMA*, 14(1), 1423–1429.  
<https://doi.org/10.22236/solma.v14i1.16984>
- Mahmudin Gagaramusu, Y. B. M., Zulfuraini, Z., Mufidah, M., Nuraini, N., & Sani, N. K. (2025). Analisis Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Visipena*, 15(2), 277–291.  
<https://doi.org/10.46244/visipena.v15i2.2901>
- Mayangsari, P., Khoirunnisa, K., Mukti, R. A., Yunizha, T. D., Enjelina, D., Irfan, I., & Risdalina, R. (2024). Analisis Permasalahan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 285–293.  
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.415>
- Meita, H. D., Suryadi, D., & Mufhidin, A. (2024). Efek Implementasi Kurikulum Merdeka tentang Motivasi Belajar Siswa dalam Program Dasar Keahlian Subjek di SMK Negeri 2 Bogor. *Jurnal Pendidikan Teknik Bangunan*, 4(1), 15–24.  
<https://doi.org/10.17509/jptb.v4i1.67096>
- Mofu, B., & Carban, I. A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD YPK Ebenhaezer Argapura Tahun Pelajaran 2022-2023. *MURAI: Jurnal Papua Teologi Konstektual*, 5(1), 29–37.  
<https://doi.org/10.58983/jmurai.v5i1.123>
- Muhammad Abi Hamzah, Arieni Alfakhaera, & Slamet Daroini.

- (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Tingkat Literasi di Kota Malang. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(12), 143–151. <https://doi.org/10.62504/jimr1062>
- Muttakin, M., Setiawaty, S., Imanda, R., Widya, W., Afriyani, M. P., & Choiruddin, F. (2024). Sosialisasi Modul Ajar Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2549–2553. <https://doi.org/10.59837/93qt5n77>
- Ni'mah, N., Setiawan, D., & Ziaurrahman, M. (2025). Optimalisasi peningkatan mutu pengajaran guru dalam implementasi kurikulum merdeka bagi sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 8(1), 123–134. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v8i1.22619>
- Nuryani, R. F., Mulyasari, E., Hendrawan, D., Hidayati, N., & Maemunah, M. (2025). Implementasi Discovery Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 13(1). <https://doi.org/10.20961/jkc.v13i1.97297>
- Pamungkas, A. F., Prayitno, H. J., Purnomo, E., Rahmah, M. A., & Hastuti, W. (2023). Peningkatan Literasi dan Numerasi pada Kurikulum Merdeka melalui Program Kampus Mengajar bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 199–208. <https://doi.org/10.56972/jikm.v3i2.143>
- Pratiwi, N. Q. E., Nugraha, U., & Widowati, A. (2024). Analisis Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Tema Kewirausahaan pada Kurikulum Merdeka Belajar di Kelas V Sekolah Dasar. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(5), 4719–4727. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i5.4283>
- Pujianto, P., Setiaji, B., Aziz, K. N., Mahfudhoh, A.-A., Alifah, K., Ayuningsih, B., & Wulandari, W. (2025). Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Kapasitas Guru SMA di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat MIPA Dan Pendidikan MIPA*, 9(1), 46–53. <https://doi.org/10.21831/jpmmp.v9i1.81793>
- Putri, N. S., & Aliyyah, R. R. (2024). Pengelolaan Minat Belajar Siswa: Studi Implementasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 229–253. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.11633>
- Putri, R. S. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka pada Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/mpi.v4i1.64924>
- Rahmawatie, R., Rizal, S. U., & Syabrina, M. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(4), 4465–4471. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i4.7443>
- Ronald, R., Murti, A. K., Fadhillah, A. L., Solichah, E. N., Shoolikhah, L., `Aqidatu, Umayah, S., Rufiana, I. S., & Sholihah, M. (2024). Kajian Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Pengaruh Capaian Pembelajaran Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri Kota Malang. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(2), 233–241. <https://doi.org/10.17977/um084v3i22025p233-241>
- Rosyidah, N., Sari, S. D. I., Rohmah, N. U.

- N., & Pratama, F. R. P. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Terapan Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 4(2), 27–37. <https://doi.org/10.28926/jtpdm.v4i2.1831>
- Sartika, D., & Syarifuddin, S. (2024). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian, Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 46–59. <https://doi.org/10.71301/jp3m.v1i2.88>
- Solikah, S. (2024). Literatur Rivi: Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 211–217. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p211-217>
- Subakti, H. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar Di Kota Samarinda. *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(3), 655–666. <https://doi.org/10.61930/pjpi.v2i3.963>
- Sutimah, S., & Tyas, D. N. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Based Learning pada Mata Pelajaran IPAS dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2941–2952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i4.8307>
- Wildan Nuril Ahmad Fauzi. (2024). Implementasi Program Merdeka Belajar dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar. *Al Banin: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 68–86. <https://doi.org/10.51614/albanin.v1i1.453>
- Zumrotun, E., Widyastuti, E., Utama, S., Sutopo, A., & Murtiyasa, B. (2024). Peran Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(2), 1003–1009. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.907>